

STUDI KASUS TERJEMAHAN TRANSTOOL BAHASA INDONESIA DARI BAHASA INGGRIS

Busyro

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

Ihyaul Ulum Gresik

Telp. 081554784058

Abstrak: *The objectives of this research are (1) to know the Indonesian transtool translation of English phrases and (2) to know the Indonesian transtool translation of English clauses. This research uses a descriptive-qualitative method, that describes the translation of English phrases and clauses into Indonesian. The research data are noun phrases that consist of two and three words, verb phrases that consist of two and three words, adjective phrases that consist of two words, and clauses. The data collection technique used are hearing and taking-note technique. The results of the research show that structurally English and Indonesian noun phrases are different. The structure of English noun phrases consists of modifier and head. Meanwhilw, in Indonesian the head is on the left side. The structures of English and Indonesian verbal phrases that consist of two and three words are the same. The structures of English and Indonesian adjective phrases are the same. Generally, the translation of noun, verb, and adjective phrases using transtool has been good. But, there are still errors. The errors of the transtool translation are on the translation of words, not structures.*

Keywords: *A case study, transtool translation*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui terjemahan frasa transtool bahasa Indonesia dari bahasa inggris dan (2)) untuk mengetahui terjemahan transtool bahasa Indonesia dari klausa bahasa inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang memaparkan penerjemahan frasa dan klausa bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia. Data penelitian ini adalah frasa nominal, verbal yang terdiri atas dua dan tiga kata, frasa adjectival yang terdiri atas dua kata, dan klausa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara structural frasa frasa nominal bahasa inggris dan bahasa Indonesia berbeda. Struktur nominal bahasa inggris terdapat unsure penjelas dan unsur inti, sedangkan dalam bahasa Indonesia, unsur inti ada disebelah kiri. Pada frasa verbal terdiri atas dua dan tiga kata, struktur bahasa inggris dan bahasa Indonesia sama. Demikian juga frasa adjectival. Secara umum terjemahan frasa nominal, verbal, dan adjectival transtool bahasa Indonesia dari bahasa inggris sudah baik. Namun masih ada beberapa kesalaha. Kesalahan terjemahan transtool terletak pada penerjemahan kata bukan pada struktur.*

Kata kunci: *studi kasus, terjemahan trastool*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan banyak permintaan akan buku yang berhubungan dengan bidang-bidang ini. Oleh karena hanya sedikit buku-buku itu yang ditulis dalam bahasa Indonesia, masyarakat harus bergantung pada buku-buku asing yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang paling banyak digunakan di Negara ini dan diajarkan sebagai mata pelajaran wajib, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, tingkat penguasaan bahasa Inggris oleh sarjana masih dirasakan belum memadai untuk memperlengkapi mereka – dokter, dosen, dan ilmuwan lainnya – mengerti bacaan yang diwajibkan. Oleh karena itu, tidaklah heran kalau banyak kursus bahasa Inggris diadakan untuk melayani kebutuhan pegawai akademis dan pegawai pemerintah dalam bidang-bidang ini.

Oleh karena adanya kekurangan ini, orang berusaha untuk menerjemahkan literatur ilmiah dan teknologi yang penting ke dalam bahasa Indonesia. Tentu saja, menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia melibatkan banyak kesulitan, baik linguistis maupun nonlinguistic karena adanya perbedaan di antara kedua bahasa itu dan juga perbedaan antarkebudayaan penuturnya.

Masalah linguistis merupakan salah satu masalah dalam penerjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bidang terjemahan, masalah linguistis mencakup kata, frasa, dan klausa. Dalam hal kata kosa kata, bahasa Indonesia masih mengalami kekurangan sehingga banyak konsep dari bahasa Inggris yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tetapi, upaya

melengkapi kosa kata sedang dilakukan agar bahasa Indonesia menjadi bahasa yang cendikia.

Pada tataran frasa bahasa Indonesia dan Inggris berbeda, terutama frasa nomina. Tarigan (1992:48) mengatakan bahwa umumnya susunan kata dalam bahasa Indonesia mengikuti hukum DM, sedangkan bahasa Inggris MD.

Klausa atau kalimat bahasa Inggris memiliki kesejajaran dilihat dari segi fungsi-fungsi sintaksis. Sebuah klausa tersusun dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Namun demikian, penerjemahan klausa bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia tidak akan semulus itu. Jika setiap fungsi sintaksis diisi oleh sebuah kata tunggal, maka penerjemahan akan lebih mudah, misalnya, John reads a book ‘John membaca buku’ Terjemahan seperti itu juga bukan tanpa masalah. Dalam bahasa Inggris artikel *a* wajib hadir untuk menunjukkan singularitas. Dalam bahasa Indonesia, artikel tersebut tidak perlu diterjemahkan dengan kata *sebuah*.

Kadang-kadang kalimat bahasa Inggris yang terdiri atas subjek, predikat, dan objek pun sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, *Deborah leads e very easy life*. Terjemahan kalimat itu adalah “hidup Deborah sangat santai”. Jika penerjemah mengikuti susunan fungsi-fungsi sintaksis yang ada dan menerjemahkannya mulai dari subjek sampai objek, maka hasil terjemahannya tidak memiliki makna.

Contoh kesulitan lain dapat dilihat dalam menerjemahkan kalimat kompleks yang mempunyai klausa atributif yang diawali dengan *to whom*, *from whom*, *with whom*, *in whom*, dsb. Untuk lebih jelas perhatikan klausa bahasa Inggris berikut ini dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris : The year in which the event occurred...

Bahasa Indonesia : Tahun di mana peristiwa itu terjadi.*

Penggunaan kata 'di mana' sebagai terjemahan 'in which' tentu tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Kata 'di mana' dalam bahasa Indonesia mengacu pada tempat bukan waktu. Seharusnya kata 'in which' di atas diterjemahkan dengan kata 'waktu' karena kata tersebut mengacu pada waktu.

Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya. Secara lebih sederhana, menerjemahkan dapat didefinisikan sebagai memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya.

Will, dkk. (dalam Noss, 1992: 1) mengatakan konsep padanan terjemahan telah menjadi masalah pokok tidak hanya dalam teori penerjemahan selama 2000 tahun terakhir ini, melainkan juga dalam studi terjemahan modern (riset terjemahan). Namun, mungkin sebagai akibat dari pemikiran yang lama mengenai padanan terjemahan jarang ada konsep dalam teori penerjemahan yang telah menghasilkan begitu banyak pernyataan yang bertentangan dan telah memulai begitu banyak usaha untuk membuat definisi yang memadai (komprehensif) seperti halnya konsep padanan terjemahan antara teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran.

Di atas telah dijelaskan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

sangat berbeda pada hampir semua tataran. Oleh karena itu, ini dapat menimbulkan masalah terjemahan. Seringkali penerjemahan kata demi kata tidak dapat dilakukan antara kedua bahasa ini karena kedua bahasa ini berbeda dalam hal sintaksisnya.

Struktur frasa nomina bahasa Inggris berbeda dengan struktur frasa nomina bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris adjektiva yang berfungsi sebagai penjelas berada di sebelah kiri nomina yang merupakan inti frasa. Dalam bahasa Indonesia adjektiva berada di sebelah kanan nomina. Begitu juga dalam frasa nomina yang berstruktur nomina + nomina. Dalam bahasa Inggris nomina penjelas ada di sebelah kiri, sedangkan nomina inti ada di sebelah kanan. Dalam bahasa Indonesia nomina inti ada di sebelah kiri, sedangkan nomina penjelas ada di sebelah kanan.

Permasalahan-permasalahan terjemahan seperti ini telah diusahakan diatasi dengan berbagai model terjemahan. Model tersebut meliputi (1) model hermeneutik, (2) model situasional, (3) model stilistik, (4) model kata demi kata, (5) model sintaktik, (6) model transformasional, (7) model interlingua, (8) model semantic, (9) model teori informasi, (10) model nomenklatif, (11) model modulasi, (12) model generative, (13) model integral, (14) model normative, an (15) model interaktif (Widyamartaya, 1989: 20-33).

Model-model tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan penerjemahan. Ketika sebuah frasa atau klausa tidak dapat diterjemahkan dengan model kata demi kata karena tidak adanya kesamaan antara bahasa Indonesia dan Inggris, maka model sintaktik mungkin lebih tepat digunakan oleh penerjemah. Dengan model sintaktik penerjemah dapat

menganalisis fungsi-fungsi sintaktis dalam kedua bahasa.

Dewasa ini dengan kemajuan sains dan teknologi telah pula dikembangkan program-program mesin terjemahan yang dimaksudkan untuk memudahkan penerjemah melakukan terjemahan. Program-program tersebut dapat diakses di internet atau komputer. Salah satu program yang sering digunakan adalah transtool.

Walaupun membantu penerjemah dalam menerjemahkan materi bahasa Indonesia dari bahasa Inggris atau sebaliknya, terjemahan transtool mengandung banyak kesalahan dalam struktur atau gramatika bahasa. Seringkali transtool menerjemahkan sebuah teks dengan cara menerjemahkan kata kadangkala dapat menghasilkan sebuah terjemahan yang benar akan tetapi jika digunakan untuk menerjemahkan frasa nomina, verbal dan ajektival baik yang terdiri atas dua kata maupun tiga kata belum pasti benar begitu juga jika digunakan untuk menerjemahkan klausa.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik menyelidiki terjemahan transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena Penelitian ini tidak menguji teori atau hipotesis, melainkan membangun teori atau menjelaskan suatu fenomena. Data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan sebagai alat pembuktian atau pengujian teori akan tetapi sebagai fenomena yang akan dijelaskan baik sifat, keadaan, dan keteraturannya. data yang diperoleh

Moleong (2005:39) mengatakan penelitian itu pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan

pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Moleong (2005:39) mengatakan bahwa penelitian kualitatif tertarik pada hasil yang bermakna universal. Artinya, hasil penemuan kualitatif tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantive yang sama, tetapi juga pada latar lainnya. Jadi, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:39), dapatnya digeneralisasikan lebih banyak digunakan oleh peneliti yang tertarik pada penyusunan teori-dari-dasar (grounded theory).

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut terdiri atas (1) frasa nominal dua kata, (2) frasa nominal tiga kata, (3) frasa verbal dua kata, (4) frasa verbal tiga kata, (5) frasa adjectival dua kata, dan (6) klausa.

Frasa Nominal Dua Kata

Berikut ini data frasa nominal bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata. (1) *my newspaper* = surat kabarku, (2) *good information* = informasi. Dalam data (1) di atas terdapat frasa nominal bahasa Inggris *my newspaper*. Frasa tersebut terdiri atas dua kata, yaitu kata *my* (M) dan *newspaper*(D). Kata *my* merupakan posesif adjektif, yaitu kata yang menyatakan bahwa nomina yang menyertainya adalah milik dari kata *my*. Dilihat dari segi strukturnya frasa nominal *my newspaper* terdiri atas adjektiva + nomina. Adjektiva berada di sebelah kiri dan nomina di sebelah kanan.

Struktur frasa nominal bahasa Inggris tersebut berbeda dari struktur bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia nomina berada di sebelah kiri, diikuti adjektiva di sebelah kanan. Dari

hasil penelitian diketahui bahwa terjemahan transtool terhadap frasa nomina yang terdiri atas dua kata ini adalah *surat kabarku*. Dengan demikian, terjemahan frasa nominal transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD sudah sesuai dengan kaidah frasa nominal bahasa Indonesia yang berpola DM. Dalam data (2) ditemukan frasa nominal *good information*. Frasa tersebut merupakan frasa nominal yang terdiri atas *good* (M) dan *information* (D). Dikatakan frasa nominal karena inti frasa adalah kata yang berkategori nominal, yaitu kata *information*. Dilihat dari segi strukturnya, frasa tersebut terdiri atas adjektival dan nominal. Adjektival berada di sebelah kiri dan nominal di sebelah kanan. Dalam bahasa Indonesia strukturnya terbalik. Nominal berada di sebelah kiri dan adjektival di sebelah kanan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terjemahan transtool terhadap frasa nomina yang terdiri atas dua kata ini adalah *informasi bagus*. Dengan demikian, terjemahan frasa nominal transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD sudah sesuai dengan kaidah frasa nominal bahasa Indonesia yang berpola MD.

Frasa Nomina Tiga Kata

Dalam bahasa Inggris juga diperoleh data frasa nominal yang terdiri atas tiga kata. Berikut data frasa nominal bahasa Inggris yang terdiri atas tiga kata. (3) *his new house* = rumah (yang) barunya, (4) *white beautiful woman* = perempuan indah putih.

Dalam data (3) di atas terdapat frasa *his new house*. Dilihat dari jumlah kata yang membentuk frasa tersebut, frasa tersebut adalah frasa nominal tiga kata karena memang ada tiga buah kata di dalamnya, yaitu *his*, *new* (M) dan *house* (D). Dilihat dari segi kategori kelas kata,

kata pertama (*his*) adalah posesif adjektif; kata kedua (*new*) adalah adjektiva atau kata sifat; dan kata yang ketiga (*house*) adalah nomina. Dilihat dari segi struktur frasa nominal bahasa Inggris di atas terbentuk dari adjektiva + adjektiva + nomina. Dalam bahasa Indonesia struktur frasa tersebut adalah nomina + adjektiva (baru) + adjektiva (-nya). Dari hasil penelitian diketahui bahwa terjemahan transtool terhadap frasa nominal yang terdiri atas tiga kata ini adalah *rumah barunya*.

Dengan demikian, terjemahan frasa nominal transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD sudah sesuai dengan kaidah frasa nominal bahasa Indonesia yang berpola DM. Dalam data (4) terdapat data frasa nominal *white beautiful woman*. Frasa tersebut terdiri atas tiga kata, yaitu *white*, *beautiful* (M) dan *woman* (D). Dilihat dari segi kategori kata *white* berkategori adjektiva atau kata sifat; kata *beautiful* berkategori adjektiva juga; dan kata *woman* berkategori nomina. Dilihat dari segi struktur frasa frasa di atas terdiri atas adjektiva + adjektiva + nomina. Dalam bahasa Indonesia struktur frasa tersebut adalah nomina + adjektiva + adjektiva. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terjemahan transtool terhadap frasa nominal yang terdiri atas tiga kata ini adalah *perempuan indah putih*. Dengan demikian, terjemahan frasa nominal transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD tidak sesuai dengan kaidah frasa nominal bahasa Indonesia yang berpola DM. Terjemahan tersebut tidak benar. Terjemahan yang benar adalah *perempuan kulit putih yang cantik*. Terjemahan transtool terhadap frasa *white beautiful woman* tersebut merupakan terjemahan harfiah.

Frasa Verbal Dua Kata

Ghufron dan Marzuki (2013:29) mengatakan frasa verbal adalah fasa yang UI-nya berupa kata yang termasuk ke dalam kategori verba (kata kerja). Dalam bahasa Inggris terdapat frasa verbal yang terdiri atas dua kata. Berikut data frasa verbal dua kata. (5) *can speak* = dapat berbicara, (6) *may listen to* = ku mendengarkan.

Dalam data (5) di atas terdapat frasa *can speak*. Frasa tersebut dinamakan frasa verbal karena unsur intinya berupa kata yang termasuk ke dalam kategori verba (kata kerja). Frasa tersebut di atas terdiri atas kata *can* (M) dan *speak* (D). Kata *can* merupakan kata yang berfungsi sebagai penjelas yang memiliki makna kemampuan. Kata *speak* adalah verba yang berfungsi sebagai unsur inti dalam frasa tersebut. Dari penelitian diketahui bahwa hasil terjemahan transtool terhadap frasa verba tersebut adalah *dapat berbicara*. Dengan demikian, terjemahan frasa verbal bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola DM sudah sesuai dengan kaidah frasa verbal bahasa Indonesia yang berpola DM.

Dalam data (6) di atas terdapat frasa *may listen to*. Frasa tersebut terdiri atas kata *may* (M) dan *listen to* (D). Kata *may* adalah kata bantu yang berfungsi sebagai penjelas verba *listen to*. Secara struktural frasa verbal bahasa Inggris tersebut tersusun dari kata kerja bantu (modal) + verba. Terjemahan transtool terhadap frasa ini adalah *boleh mendengarkan*. Dengan demikian, terjemahan frasa verbal transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD sudah sesuai dengan kaidah frasa verbal bahasa Indonesia yang berpola DM.

Frasa Verbal tiga Kata

Berikut data verbal tiga kata bahasa Inggris. (7) *can run fast* = dapat berlari cepat, (8) *usually stays inside* = pada umumnya harus berbicara. Dalam data (7) terdapat frasa *can run fast*. Frasa tersebut terdiri atas tiga buah kata, yaitu *can* (M), *run* (D), dan *fast* (M).

Secara kategorial, masing-masing kata tersebut berkategori modal, verba, dan adverbial. Dengan demikian, secara struktural, frasa tersebut terdiri atas modal + verba + adverbial. Frasa tersebut dinamakan frasa verbal karena intinya adalah verba. Kedua kata yang ada di sebelah kiri dan kanan verba adalah penjelas verba.

Kata *can* yang ada di sebelah kiri verba menyatakan kemampuan, sedangkan kata *fast* yang ada di sebelah kanan verba menyatakan cara aktivitas lari dilakukan. Dihat dari segi struktur, frasa tersebut berstruktur modal + verba + adverbial. Hasil terjemahan transtool terhadap frasa tersebut adalah *dapat berlari cepat*. Dengan demikian, terjemahan frasa verbal transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD sudah sesuai dengan kaidah frasa verbal bahasa Indonesia yang berpola MD.

Dalam data (8) terdapat frasa *usually stays inside*. Frasa tersebut terdiri atas tiga buah kata, yaitu *usually* (M), *stays* (D), dan *inside* (M). Secara kategorial, masing-masing kata tersebut berkategori adverbial, verba, dan adverbial. Dengan demikian, secara struktural, frasa tersebut terdiri atas adverbial + verba + adverbial. Frasa tersebut dinamakan frasa verbal karena intinya adalah verba. Kedua kata yang ada di sebelah kiri dan kanan verba adalah penjelas verba.

Kata *usually* yang ada di sebelah kiri verba menyatakan frekuensi kejadian,

sedangkan kata *inside* yang ada di sebelah kanan verba menyatakan tempat aktivitas tinggal dilakukan. Hasil terjemahan transtool terhadap frasa tersebut adalah *biasanya tinggal di dalam*. Dengan demikian, terjemahan frasa verbal transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD sudah sesuai dengan kaidah frasa verbal bahasa Indonesia yang berpola MD.

Frasa Adjektival Dua Kata

Berikut data frasa adjectival yang terdiri atas dua kata (9) *very important*= seluruh importan, (10) *vitally important* = secara riwayat hidup penting.

Dalam data (9) terdapat frasa *very important*. Frasa tersebut disebut frasa adjektival karena unsur intinya berupa kata yaitu *very* (M) dan *important* (D). Secara struktural, frasa tersebut tersusun dari adverbial dan adjektiva. Hasil terjemahan transtool terhadap frasa *very important* adalah *seluruh importan*. Dengan demikian, terjemahan frasa adjectival transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD tidak sesuai dengan kaidah frasa adjektival bahasa Indonesia yang berpola MD.

Dalam data (10) terdapat frasa *vitally important*. Frasa tersebut terdiri atas dua kata, yaitu *vitally* (M) dan *important* (D). Frasa tersebut dinamakan frasa adjektiva karena unsur intinya berupa adjektiva. Hasil terjemahan transtool terhadap frasa tersebut adalah *secara riwayat hidup penting*. Dengan demikian, terjemahan frasa adjectival transtool bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berpola MD tidak sesuai dengan kaidah frasa adjektival bahasa Indonesia yang berpola MD.

Terjemahan Klausa Berikut data klausa bahasa Inggris, (11) *The student reads a periodical*. = Siswa membaca suatu secara berkala. (12) *I write a*

book. = i tulis suatu buku. (13) *We need information*. = Kita memerlukan informasi.

Dalam data (11) di atas terdapat klausa *The student reads a periodical*. Secara fungsional klausa tersebut terdiri atas subjek (*the student*), predikat (*reads*) and object (*periodical*). Terjemahan transtool terhadap klausa tersebut adalah *siswa membaca suatu secara berkala*. Terjemahan tersebut tidak benar atau keliru. Kekeliruan dapat dilihat pada penerjemahan objek. Frasa *a periodical* diterjemahkan sebagai *suatu secara berkala*. Seharusnya, frasa tersebut diterjemahkan *majalah atau terbitan berkala*.

Dalam data (12) terdapat klausa *I write a book*. Klausa tersebut terdiri atas subjek (*I*), predikat (*write*) dan objek (*a book*). Terjemahan transtool terhadap klausa ini adalah *i tulis suatu buku*. Terjemahan tersebut salah. Seharusnya *Saya menulis sebuah buku*. Dalam data (13) terdapat klausa *We need information*. Klausa tersebut terdiri atas subjek (*We*), predikat (*need*) dan objek (*information*). Terjemahan transtool terhadap klausa tersebut adalah *Kita memerlukan informasi*. Terjemahan tersebut tepat. Namun, penggunaan pronominal *we* memungkinkan terjemahan lain, yaitu *kami memerlukan informasi*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa nominal, verbal, dan adjektival bahasa Inggris ada yang terdiri atas dua kata dan tiga kata. Frasa nominal bahasa Inggris tersusun dari unsur inti dan unsur penjelas. Unsur inti dalam frasa nominal adalah nomina (kata benda), sedangkan unsur penjelas bisa berupa (1) ajektiva dan (2) nomina. Dilihat dari strukturnya, frasa nominal dua kata tersusun dari

unsure penjelas + unsur inti. Unsur inti ada di sebelah kiri, sedangkan unsure penjelas ada di sebelah kanan.

Berbeda dari bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia unsur inti berada di sebelah kiri, sedangkan unsur penjelas ada di sebelah kanan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa transtool dapat menerjemahkan frasa nominal bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan baik. Tetapi, terdapat juga kekeliruan kekeliruan terdapat pada penerjemahan frasa nominal *psychology book*. Terjemahan transtool terhadap frasa tersebut adalah *psikologi membukukan*. Tentu saja, terjemahan tersebut tidak bermakna. Terjemahan tersebut terjadi karena kata *book* dapat dikategorikan sebagai nomina dan verba. Dalam hal terjemahan di atas, transtool memperlakukan kata *book* sebagai verba sehingga kata tersebut menjadi predikat, sedangkan kata *psychology* sebagai subjek. Seharusnya, terjemahan yang benar adalah *buku psikologi*.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rokhimah (2010) yang menyatakan bahwa (1) Tingkat kesepadanan makna terjemahan frasa nominal dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia para penerjemah pada biro-biro penerjemahan di kota Lamongan itu (masih) lemah. (2) Latar belakang profesi para penerjemah terbukti sangat berpengaruh pada hasil terjemahan mereka. (3) frasa nominal yang bertipe sederhana, pendek (yang hanya terdiri dari 2 – 5 kata) memiliki tingkat kesepadanan makna tinggi.

Pada frasa nominal yang terdiri atas tiga huruf, secara umum, frasa tersebut dapat diterjemahkan dengan baik oleh transtool. Sesuai dengan pendapat Ramlan (2005 : 145) mengatakan bahwa frasa nominal ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata

nominal. Masih dalam Ramlan (2005 : 146 – 149) mengatakan secara kategorial frasa nominal mungkin terdiri dari : (1) nomina + nomina, (2) nomina + Verba, (3) Nomina + Bilangan, (4) Nomina + Keterangan, (5) nomina + frasa depan, (6) bilangan + nomina, (7) kata sandang + nomina, (8) yang + nomina, (9) yang + verba, (10) yang + bilangan, (11) yang + keterangan, dan (12) yang + frasa depan. Namun, terdapat juga kesalahan penerjemahan, kesalahan tersebut dapat dilihat pada frasa *child psychology book*. Frasa *child psychology book* diterjemahkan menjadi *psikologi anak membukukan*. Transtool menganggap frasa tersebut sebagai klausa. Oleh karena itu, kata *book* di perlakukan sebagai verba yang berfungsi sebagai predikat.

Pada penerjemahan frasa verbal yang terdiri atas dua kata, tidak ditemukan masalah. Semua data dapat diterjemahkan transtool dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Menurut Ghufroon dan Marzuki (2013:29) mengatakan frasa verbal adalah frasa yang UI-nya berupa kata yang termasuk kedalam kategori verba (kata kerja). UI berkategori verba dapat berupa kata dasar dan kata jadian. Misalnya kata dasar makan, minum, duduk, pergi, dll. Secara morfologis UI berupa kata jadian dapat dikenali dengan penambahan afiks. Seperti berkuda, menulis, dilihat, terbaca, dipercepat. Namun pada penerjemahan frasa verbal tiga kata terdapat kesalahan penerjemahan pada kata *all of the time* dan *late*. Kata *all of the time* diterjemahkan *semua waktunya*. Kata *late* diterjemahkan sebagai *akhir-akhirnya*. Seharusnya, yang pertama diterjemahkan sebagai *selalu*, dan yang kedua *terlambat*.

Frasa adjektiva hanya terdiri atas dua. Dari penelitian tidak ditemukan data frasa adjektival yang terdiri atas tiga kata.

Dalam penerjemahan frasa adjektival yang terdiri atas dua kata, ditemukan kesalahan terjemahan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan leksikal. Kata *very* diterjemahkan *seluruh*. Seharusnya, kata tersebut bermakna *sangat*.

Menurut Chaer (2007:231) mengatakan bahwa klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkontroksi predikatif. Artinya, di dalam kontroksi itu ada komponen, berupa kata atau frasa, yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan. Selain fungsi predikat yang harus ada dalam kontroksi klausa ini, fungsi subjek boleh dikatakan bersifat wajib sedangkan yang lainnya bersifat tidak wajib. Pada tataran klausa juga dijumpai kesalahan terjemahan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan penerjemahan kata. Kata *periodical* yang bermakna majalah diterjemahkan sebagai *suatu secara berkala*. Kata *wedi* diterjemahkan *i*.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bahasa Inggris terdapat frasa nominal, verbal, dan adjektiva. Dari data yang dikumpulkan diketahui bahwa frasa verbal terdiri atas dua kata dan tiga kata; frasa verbal juga terdiri atas dua kata dan tiga kata. Frasa adjektival hanya terdiri atas dua kata saja.

Secara struktural, diketahui bahwa struktur frasa nominal bahasa Inggris dan Indonesia berbeda. Struktur frasa nominal bahasa Inggris terdiri atas unsur penjelas dan unsur inti. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, unsur inti ada di sebelah kiri dan unsure penjelas ada di sebelah kanan. Perbedaan struktur frasa nominal bahasa Inggris dan Indonesia juga terdapat pada frasa nominal yang terdiri atas tiga kata.

Pada frasa verbal yang terdiri atas dua dan tiga kata, struktur frasa bahasa

Inggris dan Indonesia sama. Unsur penjelas berada di sebelah kiri, sedangkan unsur inti ada di sebelah kanan.

Struktur frasa adjektival bahasa Inggris dan Indonesia tidak berbeda. Unsur penjelas sama-sama berada di sebelah kiri, sedangkan unsur penjelas ada di sebelah kiri. Struktur klausa bahasa Inggris dan Indonesia juga sama, yaitu berpolakan S, P, O. Yang membedakan adalah frasa yang menduduki setiap fungsi sintaksis.

Secara umum, penerjemahan dengan transtool sudah baik, tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan sebagaimana diperlihatkan dalam hasil penelitian. Kesalahan terjemahan transtool terletak pada penerjemahan kata bukan struktur. Transtool sulit membedakan kelas kata. Oleh karena itu, jika sebuah kata bahasa Inggris dapat dikategorikan sebagai nomina dan verba, maka transtool tidak dapat membedakannya.

Peneliti menyarankan kepada para peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap penerjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan penggunaan transtool.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul & Marzuki, Iib. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Frasa, Klausa, dan Kalimat*. Surabaya: Penerbit Istana.
- Izzan, Ahmad. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Penerbit Humaniora.

- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rokhmah, Siti. 2010. *Kesepadanan Makna Terjemahan dari Frase Nomina Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*. Tesis. Program Pascasarjana Unisda Lamongan.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.